

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang mengutamakan kemajuan dan perluasan perekonomian nasionalnya. Keberhasilan suatu negara dalam mengelola proses pembangunan secara efektif dapat diukur dari tingginya pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Pembangunan di Indonesia sebagian besar terfokus pada pencapaian kesejahteraan ekonomi. Tolak ukur keberhasilan pembangunan di Indonesia adalah besarnya ekspansi ekonomi. Fokus pada pembangunan ekonomi yang menysasar sektor investasi akan berdampak pada peningkatan investasi dalam dan luar negeri. Menurut Pangiuk (2017), Pertumbuhan ekonomi sistem pemerintahan daerah biasanya ditunjukkan dengan meningkatnya produksi barang dan jasa yang diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang merupakan total nilai produk dan jasa yang diproduksi di dalam suatu negara, dengan memperhitungkan seluruh aktivitas ekonomi, selama periode waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena menjadi tolok ukur kemajuan dan kemajuan suatu bangsa. Pertumbuhan ekonomi merupakan tantangan jangka panjang bagi perekonomian suatu negara karena pertumbuhan ekonomi berfungsi sebagai indikator utama keberhasilan kemajuan, dan manfaatnya juga dirasakan oleh individu-individu pada strata sosial ekonomi terendah (Kurniawan et al., 2017).

Pada kenyataannya yang terjadi pada pertumbuhan ekonomi dan pendapatan yang masih relatif rendah tersebut terpaut oleh konsumsi masyarakat. Krisis ekonomi global yang melanda

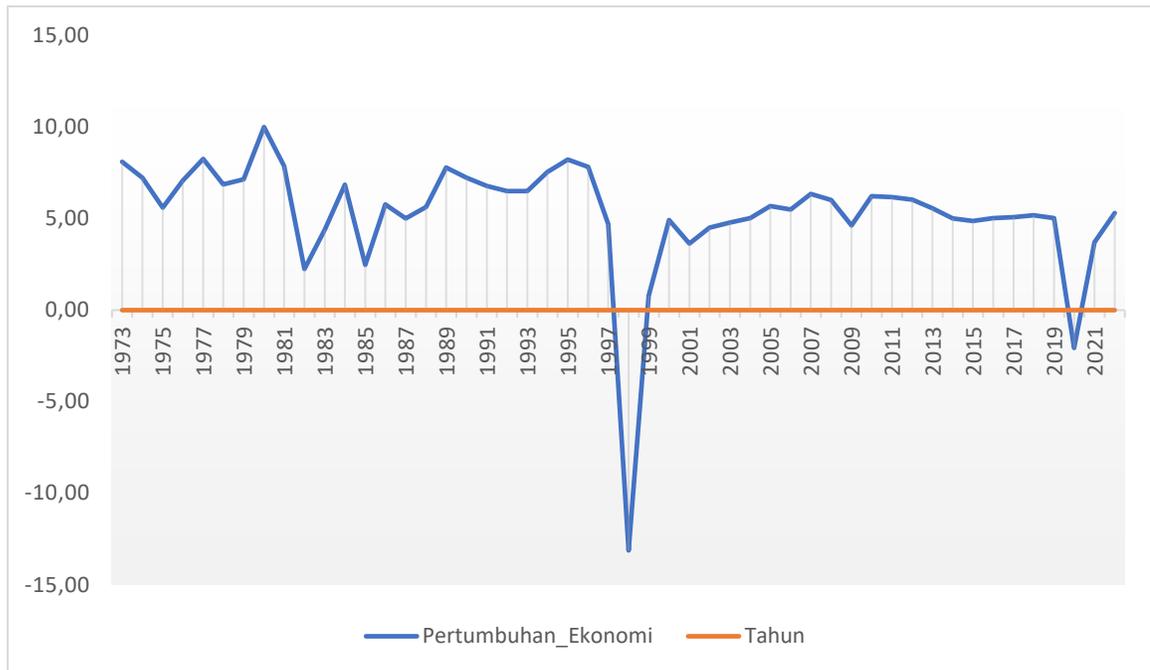
sebagian besar negara di dunia yang di dalamnya termasuk Indonesia, memperlihatkan bahwa keseimbangan dalam perekonomian suatu negara tidak bisa dengan hanya mengandalkan sektor swasta. Kontribusi sektor pemerintah berperan penting terutama dalam faktor pengeluaran pemerintah, investasi pemerintah yang dapat menciptakan banyak lapangan pekerjaan dan net ekspor yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional (Dewi Ernita et al., 2013).

Untuk mencapai pembangunan ekonomi, Indonesia membutuhkan pendanaan yang cukup besar. Pendanaan dalam negeri saja tidak cukup untuk memenuhi tujuan pembangunan. Tingkat tabungan dalam negeri masih belum cukup untuk menutupi investasi yang diperlukan. Sebagai bagian dari eksplorasi sumber pendanaan dalam negeri, pemerintah juga menyambut baik sumber pendanaan asing (T. M. Dewi & Cahyo, 2016)

Pemerintah sangat berperan penting dalam penggerak ekonomi seperti dalam perekonomian modern. Pemerintah melakukan kegiatan ekonomi dengan tujuan mengubah komposisi perekonomian melalui kebijakan fiskal, yang meliputi perumusan anggaran pemerintah dan penetapan pengeluaran. Secara teori, pengalokasian dana pemerintah untuk kepentingan dan kesejahteraan masyarakat berpotensi memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan pendapatan per kapita. Peningkatan tersebut terlihat dari meningkatnya nilai Produk Domestik Bruto akibat dampak multiplier effect. Kenaikan Produk Domestik Bruto akan berdampak signifikan terhadap penerimaan pemerintah melalui berbagai bentuk perpajakan, baik pajak langsung maupun pajak tidak langsung (Sari & Majid, 2016). Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai peningkatan total produksi dalam jangka panjang, terlepas dari apakah peningkatan tersebut lebih kecil atau lebih besar dari pertumbuhan penduduk. Hal ini sering kali disertai dengan perubahan struktur perekonomian (Sari & Majid, 2016).

Pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung mengalami penurunan dari tahun-tahun tertentu, dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 1.1. Grafik Pertumbuhan Ekonomi Tahun 1973-2022



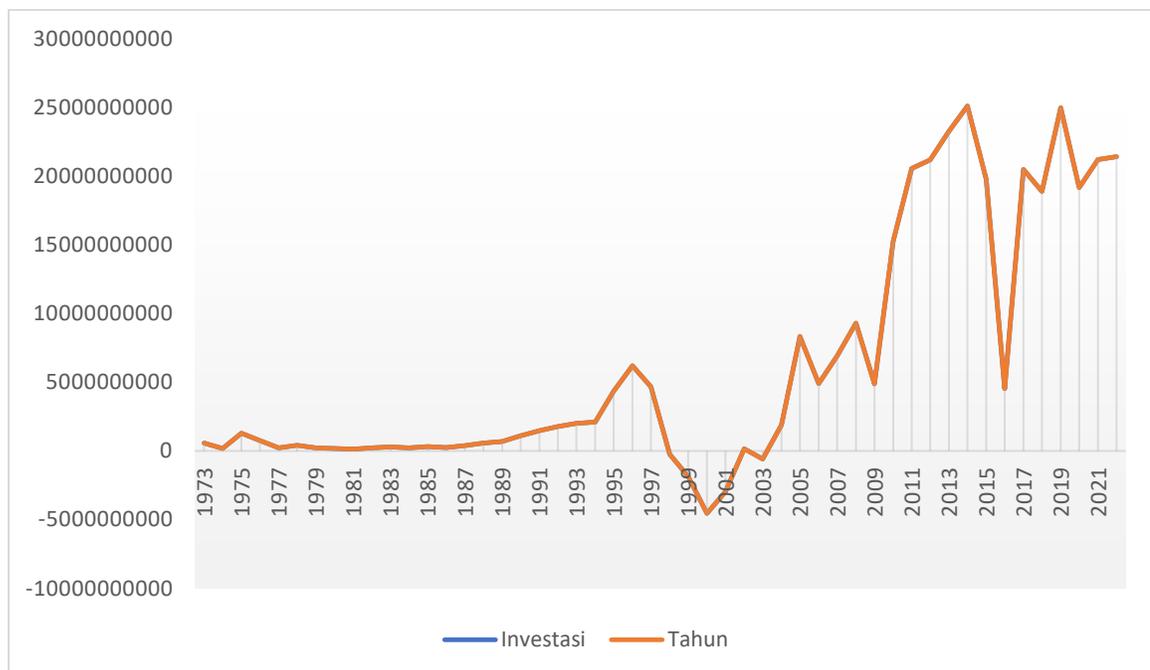
Sumber: data world bank

Dilihat dari grafik pertumbuhan ekonomi bahwa terjadi penurunan yang sangat drastis pada tahun 1997-1998, sistem devisa bebas tanpa pengawasan yang memadai ialah faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan nilai tukar rupiah terhadap dolar, sehingga kondisi perekonomian tidak dapat dikendalikan oleh pemerintah. Selanjutnya pada tahun 2000 pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami meningkat peningkatan.

Keterkaitan hubungan investasi dengan pertumbuhan ekonomi, Menurut (S. M. N. Dewi & Sutrisna, 2015) Investasi mengacu pada alokasi dana oleh investor korporasi untuk memperoleh barang modal dan peralatan produksi, dengan tujuan meningkatkan kapasitas untuk menghasilkan produk dan jasa dalam perekonomian. Investasi di suatu wilayah secara langsung

menyebabkan peningkatan modal dan merangsang kegiatan perekonomian di wilayah tersebut. Arus masuk investasi yang berkelanjutan dan berjangka panjang ke suatu wilayah, ditambah dengan perekonomian yang sangat kompetitif, akan menyebabkan peningkatan pasokan barang dan jasa dengan memperluas stok modal yang ada. Selain itu, bertambahnya stok modal akan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghasilkan output atau melakukan produksi, sehingga berkontribusi terhadap kegiatan perekonomian daerah (S. M. N. Dewi & Sutrisna, 2015). Oleh karena itu, terdapat korelasi positif antara akumulasi modal, pertumbuhan ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat. Dengan kata lain, seiring dengan meningkatnya akumulasi modal, maka pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat juga meningkat. Adapun data investasi dalam kurun waktu 50 tahun terakhir ialah dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 1.2. Grafik Investasi Tahun 1973-2022



Sumber: data world bank

Dari bagan tersebut diketahui investasi mengalami ketidak stabilan dan penurunan pada tahun 1998 sampai 2001 dan mengalami tren meningkat pada tahun 2010 hingga 2014.

Tingginya investasi dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Menurut (T. M. Dewi & Cahyo, 2016) Pilihan investasi yang dilakukan oleh investor asing dapat mempunyai dampak yang signifikan terhadap parameter makroekonomi penting tertentu di negara tuan rumah. Berbagai faktor dapat mempengaruhi investasi asing, dan salah satu aspek tersebut adalah peningkatan perekonomian suatu negara, yang dibuktikan dengan produk domestik bruto, tingkat inflasi, dan tingkat suku bunga.

Tenaga kerja merupakan elemen produksi yang penting dan kuat yang mempunyai peran penting dalam mempengaruhi sistem perekonomian, termasuk proses produksi, distribusi, konsumsi, dan investasi. Permasalahan ketenagakerjaan masih menjadi fenomena yang menantang, khususnya di pasar tenaga kerja, yang diperkirakan akan semakin terintegrasi di masa depan (S. M. N. Dewi & Sutrisna, 2015). Fungsi produksi manusia sedang mengalami transformasi. Tingkat gaji mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai tenaga kerja, yang erat kaitannya dengan kualitas sumber daya manusia. Ada korelasi langsung antara kualitas tenaga kerja dan pendapatan yang diterima. Ketika kualitas tenaga kerja tinggi, maka upah yang diperoleh juga tinggi. Sebaliknya bila kualitas tenaga kerja rendah maka tingkat upah yang diterima juga rendah. Selain itu, mempekerjakan pekerja terampil akan meningkatkan efisiensi tenaga kerja (Suindyah D, 2009)

Tenaga kerja adalah individu yang mempunyai kemampuan untuk melakukan kegiatan produktif dengan tujuan menciptakan komoditas dan/atau jasa untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan komunalnya. Tenaga kerja dapat didefinisikan sebagai segmen penduduk yang berada dalam usia kerja dan tersedia untuk bekerja. Dalam penelitiannya, Suindyah D (2009) menegaskan bahwa penurunan pertumbuhan ekonomi pada tahun 1998 dan 1999 berdampak signifikan terhadap ketersediaan lapangan kerja.

Pengeluaran pemerintah mengacu pada alokasi sumber daya oleh pemerintah untuk memproduksi dan menyediakan barang dan jasa publik kepada masyarakat. Pengeluaran Pemerintah merupakan komponen kebijakan fiskal pemerintah yang bertujuan untuk mengatur perekonomian dengan menetapkan jumlah pendapatan dan belanja pemerintah setiap tahunnya. Informasi tersebut dituangkan dalam dokumen APBN dan APBD (Suindyah D, 2009). Tujuan kebijakan fiskal ini adalah untuk mencapai stabilitas harga, mempertahankan tingkat output dan lapangan kerja yang optimal, dan merangsang ekspansi ekonomi.

Kemudian, Ekspor mengacu pada produk berwujud dan tidak berwujud yang diproduksi di suatu negara tertentu dan kemudian dijual kepada pelanggan yang berlokasi di negara lain. Ekspor merupakan komponen penting dalam perdagangan internasional. Ekspor sangat penting dalam perekonomian kontemporer karena memberikan peluang tambahan bagi individu dan bisnis untuk menjual produk mereka di pasar yang berbeda. Diplomasi dan kebijakan luar negeri sangat penting dalam mendorong perdagangan ekonomi melalui fasilitasi kegiatan ekspor dan impor. Tindakan mengekspor komoditas berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Peningkatan ini akan merangsang ekspansi ekonomi suatu negara (Hodijah et al., 2021). Ekspor memainkan peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, karena ekspor memberikan devisa bagi negara. Pemerintah mempunyai peran dalam meningkatkan ekspor guna menghasilkan devisa. Tujuan pemerintah adalah untuk merangsang perolehan pendapatan dengan membangun sektor ekspor yang kompetitif yang secara efektif dapat menyaingi produk dari negara lain. Sementara itu, eksportir berperan penting dalam memperluas pasar suatu produk tertentu (Hodijah & Patricia Angelina, 2021)

Barang atau jasa yang dibeli atau dibuat di negara lain yang disebut impor. Impor merupakan aspek fundamental dalam perdagangan internasional. Impor menurut peraturan

perundang-undangan Republik Indonesia adalah tindakan memasukkan barang ke dalam daerah pabean. Suatu negara mempunyai neraca perdagangan negatif (BOT), atau defisit perdagangan, ketika nilai impornya melebihi nilai eksportnya. Negara biasanya melakukan impor ketika mereka membutuhkan komoditas atau jasa yang tidak tersedia atau tidak layak untuk diciptakan dalam industri dalam negerinya sendiri. Beberapa negara mengimpor bahan mentah atau komoditas yang tidak tersedia di dalam negeri karena ketidakmampuan memproduksi barang-barang tersebut di dalam negeri untuk memenuhi permintaan dalam negeri. Tarif sering kali menentukan keterjangkauan komparatif barang dan komoditas impor dalam perjanjian perdagangan bebas. Nilai impor bergantung pada tingkat perdagangan nasional suatu negara. Khususnya, ketika pendapatan nasional lebih tinggi, terjadi penurunan produksi barang dalam negeri sehingga menyebabkan peningkatan impor karena keluarnya pendapatan nasional (Hodijah et al., 2021).

Pertumbuhan ekonomi dalam sistem pemerintahan daerah biasanya tercermin dari meningkatnya output barang dan jasa, yang dapat diukur dengan menggunakan PDRB. PDRB mengacu pada nilai total seluruh produk dan jasa yang dihasilkan di dalam batas domestik suatu negara dalam jangka waktu tertentu, yang dihasilkan dari kegiatan ekonomi. Kemampuan pemerintah dalam mengatur pendapatan melalui pemungutan pajak penghasilan memungkinkan aktivitas pemerintah berjalan optimal, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap perekonomian. Selain itu, pemerintah diberi wewenang untuk mengalokasikan uang demi kesejahteraan masyarakat, seperti memberikan subsidi dan melaksanakan proyek infrastruktur (Pangiuk, 2017).

Berdasarkan pada uraian yang telah dijabarkan bahwa permasalahan pertumbuhan ekonomi perlu mendapatkan perhatian dan penanggulangan yang serius, karena masalah ini sangat

berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi negara baik dari aspek penerimaan ataupun pengeluaran. Pada penjelasan diatas juga telah di paparkan variabel-variabel yang dianggap mempengaruhi ekonomi yakni variabel investasi, tenaga kerja, pengeluaran pemerintah, ekspor dan impor. Dengan begitu, dari penjabaran latar belakang, penulis berangkat untuk meneliti “ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA : PENDEKATAN VAR “.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana respon pertumbuhan ekonomi terhadap gejolak (*shock*) investasi periode 1973-2022?
2. Bagaimana respon pertumbuhan ekonomi terhadap gejolak (*shock*) tenaga kerja periode 1973-2022?
3. Bagaimana respon pertumbuhan ekonomi terhadap gejolak (*shock*) pengeluaran pemerintah periode 1973-2022?
4. Bagaimana respon pertumbuhan ekonomi terhadap gejolak (*shock*) ekspor periode 1973-2022?
5. Bagaimana respon pertumbuhan ekonomi terhadap gejolak (*shock*) impor periode 1973-2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui respon pertumbuhan ekonomi terhadap gejolak (*shock*) investasi periode 1973-2022
2. Untuk mengetahui respon pertumbuhan ekonomi terhadap gejolak (*shock*) tenaga kerja periode 1973-2022
3. Untuk mengetahui respon pertumbuhan ekonomi terhadap gejolak (*shock*) pengeluaran pemerintah periode 1973-2022

4. Untuk mengetahui respon pertumbuhan ekonomi terhadap gejolak (*shock*) ekspor periode 1973-2022
5. Untuk mengetahui respon pertumbuhan ekonomi terhadap gejolak (*shock*) impor periode 1973-2022

D. Manfaat penelitian

Harapan dari dilakukannya penelitian yakni:

1. Untuk memperkaya ilmu pengetahuan khususnya pada bidang Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan dalam pengetahuan akan faktor-faktor yang berpengaruh bagi bertumbuhnya perekonomian Indonesia
2. Sebagai acuan dan referensi yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang berpengaruh bagi bertumbuhnya perekonomian Indonesia
3. Untuk bisa menjadi alat untuk mempertimbangkan bagi pemerintah untuk memutuskan kebijakan-kebijakan pada sektor makro.